

HUBUNGAN KEGIATAN PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK (PSN – 3 M) DENGAN KEBERADAAN JENTIK NYAMUK AEDES AEGYPTI DI DESA BUGIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2014

Solbari¹, Umi Romayati Keswara², Eka Trismiyana²

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mencegah DBD adalah dengan pemantauan jentik nyamuk, keberadaan jentik merupakan indikator daerah tersebut terpapar pada faktor predisposisi rentan terjadinya DBD. Tingginya kasus DBD di Desa Bugis berkaitan dengan rendahnya ABJ, cakupan ABJ tahun 2012 sebesar 76,2 % dan menurun di tahun 2013 menjadi sebesar 72,7% dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 95%. Rendahnya ABJ diikuti rendahnya cakupan PSN – 3M, tahun 2012 sebesar 65,2 % dan menurun ditahun 2013 menjadi 54,8 % dibawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 90%. Tujuan penelitian diketahui hubungan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN - 3 M) dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014.

Jenis penelitian kuantitatif, desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh kepala keluarga yang berada di yang berada di Desa Bugis sebanyak 573 Kepala keluarga, besar sampel sebesar 236 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

Hasil penelitian ada hubungan kegiatan PSN – 3M dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* (p value = $0,003 < 0,05$). Diharapkan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang untuk lebih meningkatkan sosialisasi informasi secara intensif kepada KK tentang pentingnya melakukan kegiatan PSN – 3M guna mencegah terjadinya DBD dengan melakukan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan membagikan leaflet dan beresur

Kata kunci : Kegiatan PSN – 3M, keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti*.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah infeksi yang sering dialami oleh masyarakat terutama di negara berkembang adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* maupun *Aedes albopictus*. *Aedes aegypti* lebih berperan dalam penularan penyakit ini karena hidupnya didalam dan disekitar rumah, sedangkan *Aedes albopictus* di kebun sehingga lebih jarang kontak dengan manusia (Depkes RI, 2004).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2012 kasus DBD di Asia pertama kali dikenal di Philipina pada tahun 1953, selama tiga dekade berikutnya ditemukan di Kamboja, Cina, India, Myanmar, Singapura, Srilanka, dan beberapa kelompok kepulauan Pacific. Kasus DBD didunia pertahun yang mencapai 48,8 per 100.000 penduduk kasus dan di Asia Tenggara diperkirakan 23.793 kasus pertahun (WHO, 2012). Diketahui hubungan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3 M) dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data (Notoatmodjo, 2005). Waktu penelitian dilakukan Pada tanggal 3 – 15 November 2014. Tempat penelitian dilakukan di Desa Bugis Kabupaten Tulang Bawang.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *observasional analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan (Notoatmodjo, 2005). Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3 M) dengan angka bebas jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014.

1. Puskesmas Menggala Kab Tulang Bawang Lampung
2. Akademi Keperawatan Malahayati B. Lampung

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di yang berada di Desa Bugis sebanyak 573 Kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian kepala keluarga yang berada di Desa Bugis Kabupaten Tulang Bawang.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisa univariat dilakukan pada tiap variabel dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3 M), dan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014. Hasil penelitian terhadap 236 responden didapat:

a. Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk PSN – 3M

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3 M) pada KK di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk PSN – 3M	Jumlah	%
Kurang baik	140	59,3
Baik	96	40,7
Total	236	100,0

a. Hubungan kegiatan PSN–3M Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk

Tabel 3
Hubungan Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3 M) pada KK Dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014

Kegiatan PSN – 3M	Keberadaan jentik nyamuk <i>aedes aegypti</i>				N	%	p value	OR CI 95%
	Ada jentik		Tidak ada jentik					
	n	%	N	%				
Kurang Baik	63	45,0	77	55,0	140	100	0,003	2,455 (1,389 – 4,338)
Baik	24	25,0	72	75,0	96	100		
N	87	36,9	149	63,1	236	100		

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui dari 140 responden dengan kegiatan PSN – 3M yang kurang baik ada sebanyak 63 orang (45,0%) ditemukan jentik nyamuk *aedes aegypti*, sedangkan pada responden dengan kegiatan PSN – 3M baik dari 96 orang ada sebanyak 24 orang (25,0%) tidak ditemukan jentik nyamuk *aedes aegypti*. Hasil uji statistik *chi square* didapat nilai p value < dari α (0,003 < 0,05), artinya Ho ditolak dapat disimpulkan ada hubungan kegiatan pemberantasan sarang

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi kegiatan pemberantasan sarang nyamuk PSN – 3M lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 140 orang (59,3%).

b. Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014

Keberadaan Jentik Nyamuk <i>Aedes Aegypti</i>	Jumlah	%
Ada jentik	87	36,9
Tidak ada jentik	149	63,1
Total	236	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui dari bahwa distribusi frekuensi keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* lebih tinggi pada kategori tidak ada jentik nyamuk sebesar 149 orang (60,1%).

Analisa bivariat

Analisa bivariat *chi square* untuk mengetahui hubungan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3 M) pada KK dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014. Hasil analisa bivariat ditampilkan dalam bentuk tabel silang berikut ini:

nyamuk (PSN 3 M) pada KK dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014. OR didapat 2,455 yang berarti responden dengan kegiatan PSN – 3M kurang baik memiliki risiko 2,455 kali lebih besar terdapat jentik nyamuk *aedes aegypti* di bandingkan responden dengan kegiatan PSN – 3M yang baik.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN 3 M) dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* di Desa Bugis Wilayah Kerja Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2014. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi kegiatan PSN – 3M lebih tinggi pada kategori kurang baik sebesar 140 orang (59,3%).
2. Distribusi frekuensi keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* lebih tinggi pada kategori tidak ada jentik nyamuk sebesar 149 orang (63,1%).
3. Ada hubungan kegiatan PSN – 3M dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* (p value = 0,003 < 0,05).

Saran

Bagi tempat penelitian Diharapkan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Menggala Kabupaten Tulang Bawang untuk lebih meningkatkan sosialisasi informasi secara intensif kepada KK tentang pentingnya melakukan kegiatan PSN – 3M guna mencegah terjadinya DBD dengan melakukan penyuluhan menggunakan bahasa yang mudah difahami dan membagikan leaflet dan berosur. Selain itu perlu dilakukan kerja sama dengan tokoh KK untuk mengadakan gotong royong membersihkan lingkungan agar terhindar dari penyakit DBD. Selain itu diperlukan sosialisasi pencegahan DBD metode LIBIK (lingkungan, biologi dan kimia) meliputi pembersihan lingkungan, pencegahan dengan prinsip biologi yaitu dengan melibatkan organisme seperti ikan cupang yang dipelihara di bak mandi atau penampungan air lainnya untuk memakan jentik nyamuk sedangkan metode kimia yaitu dengan menggunakan bahan kimia yaitu bubuk abate yang dilarutkan didalam penampungan air.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* seperti pengetahuan, pendidikan dan status ekonomi dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, 2011. *Hubungan perilaku PSN-3M dengan keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti di Kecamatan Slogohimo dan Baturetno Semarang*. Dalam [www. Mulia.com](http://www.Mulia.com) diakses tanggal 13 September 2014.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Ashari, 2006. *Sumber Energi Masa Depan*. Jakarta. Hortikultura Universitas Indonesia.

Depkes RI, 2003. *Perkembangan dan tantangan Pembangunan Kesehatan*. Jakarta. Ditjen PPM&PL.

Depkes RI, 2004. *Penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Jakarta. Ditjen PPM&PL.

Depkes RI, 2007. *Modul Latihan Juru Pemantau Jentik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. Ditjen PPM&PL.

Depkes RI, 2008. *Pencegahan Dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue Di Indonesia*, Jakarta. Ditjen PPM&PL.

Dinas Kesehatan Tulang Bawang, 2013. *Profil Dinas Kesehatan Tulang Bawang*. Kabupaten Tulang Bawang.

Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2011. *Profil Dinas Kesehatan Propinsi Lampung*. Lampung.

Dini et all, 2009. *Hubungan perilaku PSN-3M dengan keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti*. Dalam [www. Mulia.com](http://www.Mulia.com) diakses tanggal 13 September 2014

Hadi, Sutrisno 2002. *Metodologi Riset*, Yogyakarta. Andi Offset.

Hadinegoro dan Satari. 2002. *Demam Berdarah Dengue* . Jakarta. FKUI.

Hastono. Sutanto. Prio, 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Jakarta. FKM-UI.

Hermes, 2006. *Panduan lengkap pencegahan dan pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. EGC.

Respati, 2006. *Hubungan perilaku PSN-3M dengan keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti*. Dalam [www. Mulia.com](http://www.Mulia.com) diakses tanggal 5 September 2014.

Kementrian Kesehatan RI, 2010. *MDGs (Millenium Development Goals)*. Jakarta. Ditjen Bina Kesmas.

Mansjoer, Arief, 2002. *Kapita Selekta Kedokteran*, Media Aesculapius. Jakarta. FKUI.

Murti, Bisma. 2010. *Sejarah Epidemiologi*. Surakarta. FK-Universitas Sebelas Maret.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta. PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Soegijanto, 2006. *Demam Berdarah Dengue*. Surabaya . Airlangga University Press.

Soedarto, 2012. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta EGC

Suroso & Umar 2004. *Tinjauan Keadaan dan Dasar-Dasar Pemikiran dalam Pemberantasan Demam Berdarah di Indonesia*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

WHO, 2004. *Diagnosis, Pengobatan, Pencegahan, dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Jakarta. EGC.